

PEMANFAATAN MEDIA TELEVISI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN KORUPSI DI SEKOLAH DASAR

Nasihu¹⁾, Jalil²⁾

¹⁾Kepala SD Negeri 1 Wakaokili Kementerian Pendidikan Nasional
Kabupaten Buton Propinsi Sulawesi Tenggara

²⁾SMP Negeri Satu Atap Waangu-Aangu Kementerian Pendidikan Nasional
Kabupaten Buton Propinsi Sulawesi Tenggara

Abstrak

Pembelajaran korupsi bukan berarti mengajarkan anak didik bagaimana melaksanakan korupsi dalam kehidupan sehari-hari, melainkan menyiapkan anak didik yang siap pakai dalam memberantas korupsi di Indonesia pada masa-masa yang akan datang. Metode dan teknik penelitian adalah metode penelitian kuantitatif yang diperkaya dengan riset kepustakaan, yaitu dengan mencari teori dan literatur-literatur yang menyangkut dengan permasalahan yang dibahas dan mencari referensi dalam melakukan analisa data terhadap kondisi permasalahan serta data-data yang didapatkan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 1) korelasi antara penggunaan media televisi dengan peningkatan pemahaman korupsi siswa SD Negeri 1 Wakaokili termasuk dalam kategori cukup kuat, yaitu sebesar 0,433; 2) terdapat pengaruh signifikan penggunaan media televisi dalam meningkatkan pemahaman korupsi siswa SD Negeri 1 Wakaokili, yaitu sebesar 19,7 %.

Kata kunci : Pembelajaran Korupsi, media televisi, pemahaman.

Abstract

This is a quantitative study; it aims to investigate the use of television in improving students' understanding towards learning corruption at primary school. This study showed that there is a strong correlation between the use of television and the improvement of students' understanding about corruption at SD Negeri 1 Wakaokili, which is 0.433. And there is a significant effect of the use of TV in improving students' understanding towards learning corruption at SD Negeri 1 Wakaokili, which is 19.7%.

Key words: learning corruption, television, understanding

هذه هي الدراسة الكمية، تهدف إلى التحقيق حول استخدام التلفزيون في تحسين فهم الطلاب نحو تعلم الفساد في المدارس الابتدائية. وأظهرت هذه الدراسة أن هناك علاقة قوية بين استخدام التلفزيون وتحسين فهم الطلاب حول الفساد في Wakaokili SDN 1 ، وهو 0.433. وهناك تأثير كبير لاستخدام التلفزيون في تحسين فهم الطلاب نحو التعلم الفساد في SDN 1

A. Pendahuluan

Pencanangkan pemerataan pendidikan bagi segenap bangsa Indonesia serta diusahakan adanya peningkatan mutu dari hasil pendidikannya. Untuk memperoleh bekal dasar yang akan menentukan kelanjutan pendidikannya perlu adanya proses penanaman dasar pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan kepribadian anak didik dari proses tidak tahu menjadi tahu atau terjadi perubahan sikap dari yang negatif ke positif, hal ini dilakukan mulai dari tingkat pendidikan sekolah dasar.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting, karena di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa (UURI No. 20 Tahun 2003). Sistem pendidikan yang diberlakukan selama ini belum dapat memenuhi harapan dari tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tersebut².

Fenomena yang ada saat ini di negara Indonesia adalah banyak orang-orang cerdas yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, bahkan setiap tahunnya selalu diluluskan para sarjana mulai S1 sampai S3 dari puluhan perguruan tinggi yang menyebar diseluruh nusantara. Hal ini membuktikan bahwa negara Indonesia yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) ini tidak kekurangan sumber Daya manusia (SDM) untuk mengolahnya. Namun kenyataan yang ada adalah bahwa Sumber Daya Alam kita sekarang ini masih banyak dikelola oleh orang-orang dari bangsa asing. Hal ini bisa jadi karena kemampuan intelektual masyarakat Indonesia tidak diimbangi dengan

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

kemampuan praktik sehingga dalam tataran konsep kita subur tapi dalam tataran praktis kita mandul³.

Upaya perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti. Lebih lanjut disebutkan bahwa memberdayakan nilai, sikap, dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Harapannya anak didik bangsa, alumni pendidikan bermutu tinggi dapat membedakan dan memahami serta mengenali bentuk-bentuk korupsi dan berupaya untuk memberantasnya^{4,5}. Pemerintah telah mencanangkan pendidikan dasar gratis bagi masyarakat, khususnya pendidikan dasar. Pendidikan di sekolah dasar merupakan landasan awal siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Sekolah merupakan pendidikan formal. Selain di sekolah, pendidikan dapat juga diperoleh melalui media baik elektronik ataupun cetak. Selain pendidikan formal adapula pendidikan non formal seperti bimbingan belajar, kursus, LPK dan lain sebagainya.

Sebagai bangsa yang ingin maju, tentu menginginkan kualitas pendidikan dapat meningkat, tetapi persoalannya adalah bahwa masalah pendidikan adalah masalah yang sangat kompleks yang berkaitan dengan masalah kebijakan pemerintah secara nasional sampai dengan masalah masing-masing peserta didik. Masalah yang dimaksud antara lain; dalam hal pengelolaan pembangunan yang membutuhkan tenaga ahli tidak lagi memakai tenaga luar negeri yang mahal, akan tetapi tertinggalan dalam hal kualitas sumber daya manusia, yang berarti juga tertinggalan kita dalam bidang pendidikan pada umumnya.

Pembelajaran korupsi bukan berarti mengajarkan anak didik bagaimana melaksanakan korupsi dalam kehidupan sehari-hari, melainkan menyiapkan anak didik yang siap pakai dalam memberantas korupsi di Indonesia pada masa-masa yang akan datang.

³ Ismail, M.I., 2010, *Pemberian Rangkuman sebagai Strategi Pembelajaran*, Jurnal Wacana Indonesia, ISSN 1858-0358, Vol. 2, No. 2, April 2010

⁴ Anonim, 2009, *Memahami untuk Membasmi*, Buku Saku untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi, KPK, Jakarta

⁵ Maheka, A., tanpa tahun, *Mengenali dan Memberantas Korupsi*, KPK RI, www.kpk.go.id

Rekonstruksi pembelajaran⁶ dapat juga diterapkan untuk pembelajaran korupsi kolusi dan nepotisme, harus telah dibangun sejak anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar baik di sekolah dasar maupun sekolah lanjutan menengah tingkat pertama. Hal ini diupayakan untuk dapat mendukung program pembelajaran rekonstruktif bagi pola pemikiran anak ditingkatkan sekolah dasar. Artikel ini merupakan ringkasan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Wakaokili dengan tujuan umum bahwa setiap anak bangsa diharapkan mempunyai atau mampu mengemban misi untuk menyelematkan Negara dari bahaya Korupsi Kolusi dan Nepotisme. Sebagaimana amanah UU No. 20 tahun 2003 bahwa anak bangsa yang telah menempuh seluruh jenjang pendidikan diharapkan memiliki ahlak mulia yang mampu memberantas fenomena Korupsi Kolusi dan Nepotisme yang terus menggejala liar diseluruh pelosok kehidupan bangsa ini.

B. METODE PENELITIAN

Metode dan teknik dalam melakukan penelitian adalah metode penelitian kuantitatif yang diperkaya dengan riset kepustakaan, yaitu dengan mencari teori dan literatur-literatur yang menyangkut dengan permasalahan yang dibahas dan mencari referensi dalam melakukan analisa data terhadap kondisi permasalahan serta data-data yang didapatkan⁷. Selain itu dengan melakukan pengamatan langsung pada SD Negeri 1 Wakaokili untuk langsung mewawancarai pihak-pihak yang berkompeten, juga menyebarkan kuisioner bagi siswa-siswa pada kelas V dan VI untuk menganalisa sejauh mana peranan media televisi terhadap pemahaman korupsi bagi siswa sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa hubungan penggunaan media televisi terhadap pemahaman korupsi

a. Uji normalitas data penggunaan media televisi

Pengujian normalitas data penggunaan media televisi dapat dilakukan dengan teknik uji chi kuadrat (χ^2)^{8,9,10,11,12}. Adapun

⁶ Rahmawati, 2009, *Penerapan Pendekatan Konstruktivis dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI SMA negeri 8 Kendari*, Jurnal Al-Izzah, ISSN 1978-9762, Vol. 4 No. 2 Desember 2009

⁷ Hanafiah, K.A, 1997, *Rancangan Percobaan, Teori dan Aplikasi*, Manajemen PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta

⁸ Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung

persyaratan data, dapat disebut mempunyai sebaran normal adalah $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Berikut hasil perhitungan uji normalitas data penggunaan media televisi :

$$\begin{aligned} \text{Kelas} &= 1 + 3,3 \log (N) \text{ (Munawar dan purba, 2006)} \\ &= 1 + 3,3 \log (25) \\ &= 1 + 4,61 \\ &= 5,61 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}}{\text{kelas}} \\ &= \frac{60 - 30}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Tabel 1. Pengujian normalitas data penggunaan media televisi

No.	Interval	f_o	F_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	30 – 35	1, 4	1	0,4	0,16	0,16
2	36 – 41	0	3	-3	9	2,66
3	42 – 47	11	9	2	4	0,47
4	48 – 53	10	9	1	1	0,12
5	54 – 59	2	3	-1	1	0,30
6	60 – 65	1,4	1	0,4	0,16	0,16
		25				3,87

Sumber: Data Hasil Analisa, 2009

Jadi harga chi kuadrat $\chi^2_{hitung} = 3,87$. Harga tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan harga chi kuadrat χ^2_{tabel} , dengan derajat kebebasan (dk) $6-1 = 5$. Bila $dk = 5$ taraf kesalahan 5 %, maka harga chi kuadrat tabel = 11,070, karena harga chi kuadrat hitung

⁹ Sudjiono, A., 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta

¹⁰ Turmudi dan Sri Harini, 2008, *Metode Statistika, Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, UIN-Malang Press, Malang

¹¹ Wibisono, Y., 2005, *Metode Statistik*, Gadjah Mada University Press, UGM, Yogyakarta

¹² Lasfeto, D.B., dan Nurhayati, O.D., 2008, *Analisis Statistika Deskriptif Menggunakan Matlab*, Graha Ilmu, Yogyakarta

lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($3,87 < 11,070$), maka distribusi chi kuadrat data penggunaan media televisi siswa SD Negeri 1 Wakaokili tersebut berdistribusi normal.

b. Uji normalitas data pemahaman korupsi

Pengujian normalitas pemahaman korupsi juga dilakukan dengan teknik uji chi kuadrat (χ^2). Adapun persyaratan data, dapat disebut mempunyai sebaran normal adalah $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Berikut hasil perhitungan uji normalitas data penggunaan pemahaman korupsi :

$$\begin{aligned} \text{Kelas} &= 1 + 3,3 \log (N) \\ &= 1 + 3,3 \log (25) \\ &= 1 + 4,61 \\ &= 5,61 \\ &= 6 \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}}{\text{kelas}} \\ &= \frac{58 - 35}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Tabel 2. Pengujian normalitas data pemahaman korupsi

No.	Interval	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	35 – 39	1	1	0,4	0,16	0,16
2	40 – 44	6	3	3	9	2,66
3	45 – 49	11	9	2	4	0,47
4	50 – 54	5	9	-4	16	1,88
5	55 – 59	2	3	-1	1	0,30
		25				5,47

Sumber: Data Hasil Analisa, 2009

Jadi harga chi kuadrat $\chi^2_{hitung} = 5,47$. Harga tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan harga chi kuadrat χ^2_{tabel} , dengan derajat kebebasan (dk) $5 - 1 = 4$. Bila dk = 5 taraf kesalahan 5 %, maka harga chi kuadrat tabel = 9,488, karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($5,47 < 9,488$), maka kesimpulan data pemahaman korupsi bagi siswa SD Negeri 1 Wakaokili berada pada sebaran normal.

2. Analisis pengaruh penggunaan media televisi dalam meningkatkan pemahaman siswa SD Negeri 1 Wakaokili

Analisa hubungan antara pengaruh penggunaan media televisi dalam meningkatkan pemahaman siswa SD Negeri 1 Wakaokili dengan menggunakan analisa regresi, korelasi, dan koefisien determinasi, dengan mengambil data hasil penyebaran kuisioner yang ada kemudian diolah¹³. Penggunaan rumus-rumus dalam menganalisa pengaruh penggunaan media televisi terhadap pemahaman korupsi bagi siswa SD Negeri 1 Wakaokili dipakai tabel sebagai alat bantu. Adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil pengolahan data untuk analisis regresi dan korelasi

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	44	47	2068	1936	2209
2	51	48	2448	2601	2304
3	47	49	2303	2209	2401
4	52	51	2652	2704	2601
5	52	35	1820	2704	1225
6	45	48	2160	2025	2304
7	47	47	2209	2209	2209
8	48	49	2352	2304	2401
9	53	52	2756	2809	2704
10	58	57	3306	3364	3249
11	47	49	2303	2209	2401
12	47	53	2491	2209	2809
13	60	58	3480	3600	3364
14	45	49	2205	2025	2401
15	30	44	1320	900	1936
16	50	49	2450	2500	2401
17	51	54	2754	2601	2916
18	43	42	1806	1849	1764
19	43	41	1763	1849	1681
20	59	43	2537	3481	1849
21	44	46	2024	1936	2116
22	50	52	2600	2500	2704
23	48	44	2112	2304	1936

¹³ Sembiring, R.K., 1995, *Analisis Regresi*, Penerbit ITB, Bandung

24	51	49	2499	2601	2401
25	43	41	1763	1849	1681
Σ	1208	1197	58181	59278	57967
Rerata	48.32	47.88			

Sumber : Data hasil tabulasi kuisioner, 2009

Adapun hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = 48,32 \quad \Sigma X = 1208 \quad \Sigma X^2 = 59279 \quad (\Sigma X)^2 = 1459264$$

$$\bar{Y} = 47,88 \quad \Sigma Y = 1197 \quad \Sigma Y^2 = 57967 \quad (\Sigma Y)^2 = 1432809$$

$$\Sigma XY = 58181 \quad N = 25$$

dengan hasil perhitungan tersebut dapat dilakukan perhitungan koefisien regresinya sebagai berikut :

a. Analisa koefisien regresi

Untuk menentukan kekuatan hubungan antara pemanfaatan media televisi dalam meningkatkan pemahaman korupsi bagi siswa SD Negeri 1 Wakaokili, maka dilakukan juga perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r = \frac{25(58181) - (1208)(1197)}{\sqrt{25(59278) - (1208)^2} \sqrt{25(57967) - (1197)^2}}$$

$$r = \frac{1454525 - 1445976}{\sqrt{1481950 - 1459264} \sqrt{1449175 - 1432809}}$$

$$r = \frac{8549}{\sqrt{22868} \sqrt{16366}}$$

$$r = \frac{150,618 \times 127,929}{8549}$$

$$r = \frac{19268,603}{8549}$$

$$r = 0,433$$

Hasil perhitungan di atas membuktikan bahwa hubungan penggunaan media televisi dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Wakaokili adalah sebesar 0,433 atau 44,30 %.

Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r (dapat dilihat pada tabel 4), diketahui bahwa tingkat koefisien sebesar 0,433,

maka nilai korelasi di atas masuk dalam golongan cukup kuat, yaitu : $r = 0,40 < 0,433 < 0,599$.

Tabel 4 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi nilai r
0,00 – 0,1999	Sangat rendah
0,20 – 0,3999	Rendah
0,40 – 0,5999	Cukup
0,60 – 0,7999	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Kemudian dilakukan uji signifikansi tingkat hubungan atas sampel untuk seluruh populasi yang berjumlah 25 orang responden dengan rumus uji signifikansi korelasi product moment :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,433\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,433^2}}$$

$$t = \frac{0,433\sqrt{23}}{\sqrt{1-0,196}}$$

$$t = \frac{0,433 \times 4,795}{0,804}$$

$$t = \frac{2,128}{0,804}$$

$$t = 2,649$$

maka dengan hipotesis sebagai berikut :

Terima H_0 , jika $-t_{\frac{1}{2} \text{ a db}} < t \text{ hitung} < +t_{\frac{1}{2} \text{ a db}}$

Tolak H_0 , jika $t \text{ hitung} < -t_{\frac{1}{2} \text{ a db}}$ dan $t \text{ hitung} > +t_{\frac{1}{2} \text{ a db}}$

Karena $t \text{ hitung} > t_{\frac{1}{2} \text{ a db}}$ ($2,649 > 2,069$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara signifikan (95 %) terdapat pengaruh antara penggunaan media televisi dalam meningkatkan pemahaman korupsi bagi siswa SD Negeri 1 Wakaokili.

b. Analisa koefisien regresi

Untuk mencari hubungan fungsional penggunaan media televisi (sebagai variabel X) dalam meningkatkan pemahaman korupsi (sebagai variabel Y) siswa SD Negeri 1 Wakaokili. Adapun rumus regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Sebelum rumus tersebut digunakan, terlebih dahulu menetapkan nilai konstanta a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1197)(59278) - (1208)(58181)}{25 \cdot 59278 - 1208^2}$$

$$a = \frac{70955766 - 70282648}{1481950 - 1459264}$$

$$a = \frac{673118}{22686}$$

$$a = 29,67$$

kemudian mencari b dengan rumus

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{25 \cdot 58181 - 1208 \cdot 1197}{1481950 - 1459264}$$

$$b = \frac{8549}{22686}$$

$$b = 0,38$$

Setelah mendapatkan hasil a dan b, maka keduanya dimasukkan kedalam persamaan regresi. Jadi harga untuk $Y = 29,67 + 0,38 X$, maka hasil ini memberikan arti bahwa regresi pemahaman korupsi siswa SD Negeri 1 Wakaokili (Y) atas penggunaan media televisi (X) mempunyai persamaan $Y = 29,67 + 0,38X$. Persamaan tersebut berfungsi untuk memprediksi, jika variabel bebas (X) berubah, maka maka variabel Y pun akan mengalami perubahan. Jika harga dari variabel X dimodifikasi sebesar 10, maka persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 29,67 + 0,38 \times 10$$

$$Y = 29,67 + 3,8$$

$$Y = 33,47$$

Nilai Y akan bertambah menjadi sebesar 33,47. Dengan kata lain apabila penggunaan media televisi ditingkatkan 10 kali, maka pemahaman korupsi siswa SD Negeri 1 Wakaokili akan meningkat menjadi 33,47.

Dalam hal menghitung regresi dengan uji signifikasi dengan menggunakan standar error (Se) dengan rumus :

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n - 2}}$$

$$Se = \sqrt{\frac{57967 - 29,67 \times 1197 - 0,38 \times 58181}{25 - 2}}$$

$$Se = \sqrt{\frac{526}{23}}$$

$$Se = \sqrt{22,86}$$

$$Se = 4,78$$

Setelah itu menghitung Sb dengan rumus berikut:

$$Sb = Se \sqrt{\frac{1}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

$$Sb = 4,78 \sqrt{\frac{1}{59278 - \frac{1459264}{25}}}$$

$$Sb = 4,78 \sqrt{\frac{1}{907,4}}$$

$$Sb = 4,78 \sqrt{0,0011}$$

$$Sb = 4,78 \times 0,0333$$

$$Sb = 0,16$$

Setelah menghitung Se dan Sb dimasukkan kedalam rumus t_{hitung} sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

$$t = \frac{0,38}{0,16}$$

$$t = 2,37$$

harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel untuk taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ dan $db = 25 - 2 = 23$ t tabel ($\frac{1}{2} \alpha, db$) = t tabel (0,025.18) = 2,069, maka dengan hipotesis sebagai berikut :

Terima H_0 , jika $-t_{\frac{1}{2} \alpha, db} < t_{hitung} < +t_{\frac{1}{2} \alpha, db}$ dan Tolak H_0 , jika $t_{hitung} < -t_{\frac{1}{2} \alpha, db}$ dan $t_{hitung} > +t_{\frac{1}{2} \alpha, db}$, karena $t_{hitung} > t_{\frac{1}{2} \alpha, db}$

a db (2,37 > 2,069), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara signifikan (95 %) terdapat pengaruh antara penggunaan media televisi dalam meningkatkan pemahaman korupsi siswa SD Negeri 1 Wakaokili.

c. Koefisien determinasi

Untuk mengetahui besarnya derajat hubungan antara variabel X (penggunaan media televisi) terhadap variabel Y (pemahaman korupsi), maka perlu dicari koefisien determinasi yang terlebih dahulu dengan menggunakan indeks korelasi (r) = 0,433, yaitu

$$\begin{aligned} D &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,433^2 \times 100 \% \\ &= 0,197 \times 100 \% \\ &= 19,7 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 19,7 % yang berarti bahwa penggunaan media televisi menyumbang pengaruh pemahaman korupsi bagi siswa SD Negeri 1 Wakaokili sebesar 19,7 % dan sisanya 79,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya termasuk faktor eksternal dan internal.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- Korelasi antara penggunaan media televisi dengan peningkatan pemahaman korupsi siswa SD Negeri 1 Wakaokili termasuk dalam kategori cukup kuat, yaitu sebesar 0,433.
- Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media televisi dalam meningkatkan pemahaman korupsi siswa SD Negeri 1 Wakaokili, yaitu sebesar 19,7 %.

2. Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas maka saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi SD Negeri 1 Wakaokili, adalah sebagai berikut:

- Memberikan tugas kepada siswa untuk mengikuti berita dan membuat rangkuman materi berita tersebut sesuai mata pelajaran yang berkaitan dengan isu-isu terkini (misal korupsi, dll) melalui media televisi.
- Kepada guru-guru SD Negeri 1 Wakaokili agar senantiasa meng-update informasi terkini mengenai isu-isu aktual yang mempunyai hubungan langsung dengan materi pelajaran yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Memahami untuk Membasmi*, Buku Saku untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi, KPK, Jakarta, 2009.
- Anonim, tanpa tahun, *Patuhi Dulu, Baru Lawan!*, Buku Panduan Kamu Buat Ngelawan Korupsi, www.kpk.go.id.
- Hanafiah, K.A, *Rancangan Percobaan, Teori dan Aplikasi*, Manajemen PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Ismail, M.I., *Pemberian Rangkuman sebagai Strategi Pembelajaran*, Jurnal Wacana Indonesia, ISSN 1858-0358, Vol. 2, No. 2, April 2010.
- Lasfeto, D.B., dan Nurhayati, O.D., *Analisis Statistika Deskriptif Menggunakan Matlab*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008.
- Maheka, A., tanpa tahun, *Mengenal dan Memberantas Korupsi*, KPK RI, www.kpk.go.id.
- Munawar, A., dan Purba, J.H.V, *Kajian Dampak Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Ilmu Kesatuan, Nomor 2 Volume 8, Oktober 2006.
- Rahmawati, 2009, *Penerapan Pendekatan Konstruktivis dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI SMA negeri 8 Kendari*, Jurnal Al-Izzah, ISSN 1978-9762, Vol. 4 No. 2 Desember 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung, 2003.
- Sembiring, R.K., *Analisis Regresi*, Penerbit ITB, Bandung, 1995.
- Sudjiono, A., *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1996.
- Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika, Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, UIN-Malang Press, Malang, 2008.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibisono, Y., *Metode Statistik*, Gadjah Mada University Press, UGM, Yogyakarta, 2005.